



Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Pada Tahun 2010-2013

Amelia Pratiwi¹, Dina Januarti², Dwi Sunarti³, Dini Hidayati Nafiah⁴,
Mustofa⁵

^{1,,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Received: 11 Juni 2023

Revised: 12 Juli 2023

Accepted: 23 Juli 2023

The significant impact on the national income highlights the value of expansion and economic development in Indonesia. Micro, small, and medium enterprises (UMKM) play a crucial role in the overall tax revenue of the country. By utilizing secondary data collected by the Central Statistics Agency (BPS), this research attempts to measure the influence of UMKM growth on Indonesia's GDP between 2010 and 2013. Descriptive qualitative analysis is the method employed in compiling this research data. The findings of this study demonstrate that the sector that can provide a fairly relevant contribution to the country's GDP through labor and investment is the UMKM sector. Micro, small, and medium enterprises (UMKM) have an important role in driving the development of new markets and creating new job opportunities. Their contribution can enhance Indonesia's GDP and overall balance of payments, thereby increasing their significance in fostering opportunities and economic growth.

Keywords: UMKM, Labor, National Income

(*) Corresponding Author: pratiwiamelia2812@gmail.com

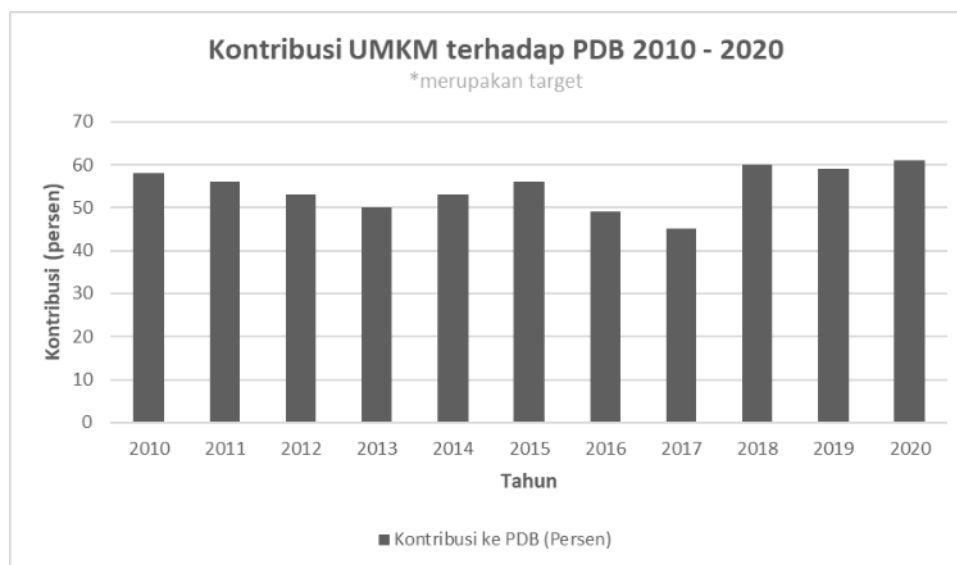
How to Cite: Pratiwi, A, Januarti, D, Sunarti, D, Nafiah, D. H, & Mustofa, M. (2023). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Pada Tahun 2010-2013. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199198>

INTRODUCTION

Dengan semakin berkembangnya zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mempunyai kedudukan yang sangat penting, mulai dari meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia. Adapun sektor yang mampu berkembang dengan konsisten untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia yaitu sektor UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bidang kegiatan atau usaha yang tepat untuk menganggarkan di Indonesia. (Hamza and Agustien 2019)

Jumlah UMKM di Indonesia merupakan salah satu jumlah UMKM yang cukup tinggi yaitu mencapai 8,71 juta unit usaha di tahun 2022. Namun dengan tingginya jumlah UMKM tersebut, Indonesia masih dilanda krisis moneter dan krisis ekonomi yang dapat menyebabkan perekonomian nasional menjadi melemah. Krisis ekonomi terjadi karena terdapat banyak usaha berukuran besar yang menghadapi kelumpuhan hingga harus menutup berbagai aktivitasnya, sehingga menyebabkan utang swasta luar negeri mencapai jumlah yang cukup besar. Hal tersebut dapat diatasi dengan terciptanya suatu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dari analisa data sekunder dapat disimpulkan bahwa kapasitas tenaga kerja UMKM masih cukup rendah, begitupun dengan inovasi dari

berbagai perusahaan. Namun Perkembangan UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan, berikut grafik dari kontribusi UMKM terhadap peningkatan PDB:



Gambar 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB

Pada bulan Juli 2020 Kementerian Koperasi dan UKM mempublikasikan mengenai total UMKM yang ada di Indonesia yaitu hingga 64 juta unit usaha atau dalam persenan mencapai sembilan puluh sembilan persen dari jumlah unit usaha di Indonesia. Kemudian dari data tersebut menyebutkan bahwa keterlibatan UMKM terhadap PDB nasional adalah kurang lebih enam puluh satu persen. Sehingga total tersebut meningkat sebesar satu koma enam puluh tujuh persen jika dibandingkan dengan tahun yang lalu. Dan juga, UMKM dapat memakai tenaga kerja sebesar 116.978.631 jiwa atau meraih angka sembilan puluh tujuh persen dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia (UMKM dan Unit Besar).

Berdasarkan data di atas, dapat dibuktikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan hingga sekarang. Perkembangan UMKM yang selalu meningkat dapat menjadi faktor untuk menaikkan pendapatan di suatu negara. Dengan hal ini, peranan pemerintah terlalu dibutuhkan untuk memajukan kesuksesan UMKM dalam mendapat jalan untuk memperlebar peluang pasarnya.

Sektor UMKM mempunyai ketahanan yang cukup kuat, sehingga bisa bertahan dalam menghadapi “krisis ekonomi dan moneter” yang pernah terjadi di Indonesia. UMKM mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan perekonomian nasional, selanjutnya UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan menempatkan sumber daya tersebut di berbagai bidang. Oleh sebab itu UMKM mampu mempertimbangkan bagaimana cara dalam meningkatkan persaingan pasar dan juga menstabilkan sistem perekonomian pasar yang digunakan sebagai sasaran dari UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga turut andil dalam mewujudkan pasar baru, selanjutnya dapat terlibat terhadap neraca pembayaran dan PDB, dapat mewujudkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia, dan mempunyai peran penting dalam memberdayakan masyarakat untuk perekonomian

di Indonesia. Selain dampak penting UMKM terhadap perekonomian Indonesia, UMKM sampai sekarang ini masih menghadapi suatu permasalahan yaitu terbatasnya modal usaha dan sulit dalam mendapatkan modal yang telah disiapkan oleh stakeholder.

METHODS

Pada penelitian yang dilakukan, data jenis sekunder adalah data yang dipilih. Informasi tersebut bersumber diantaranya dari data statistik BPS, buku artikel, dan publikasi lainnya. Berdasarkan data yang sudah ada dapat dianalisis secara langsung kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil perolehan dari sumber yang terkait, analisis dari data pada penelitian yang dilakukan melalui pendekatan yaitu deskriptif kualitatif. Bantuan pihak ketiga dari sumber tertentu merupakan cara untuk terkumpulnya data yang digunakan dalam penelitian ini.

RESULTS & DISCUSSION

Di Indonesia, UMKM merupakan bidang ekonomi yang mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Hal tersebut terjadi karena banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia dibandingkan dengan industri-industri yang berskala besar. Banyaknya UMKM memiliki dampak yang cukup besar terhadap tenaga kerja, yaitu UMKM dapat menyerap tenaga kerja semakin tinggi dan juga dapat membantu mempersingkat dalam penyetaraan peningkatan pembangunan, dengan perannya yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia sudah memang sudah semestinya UMKM menjadi sorotan dan mendapatkan pengawasan serta perlindungan dalam semua kegiatannya, baik operasional maupun perkembangan usahanya. Melihat begitu pentingnya UMKM dalam bagi Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan yang berguna sebagai pelindung sektor UMKM, seperti pada UUD pasal 5 ayat 1, pasal 20, pasal 27 ayat 2, dan pasal 33. Dalam Undang-undang No.9 Tahun 1995 yang telah disahkan oleh ketetapan MPR republik Indonesia Nomor. XVI/MPR/1998 menjelaskan bahwa “Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang perlu diberdayakan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, serta potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan. Pemerintah mempunyai harapan dengan dikeluarkannya kebijakan instrumen kebutuhan pengembangan UMKM” (Hamza and Agustien 2019)

Sektor UMKM tersebar luas dalam perekonomian Indonesia. Sebagian besar (99,9%) lebih dari 65 juta bisnis yang diakui secara hukum di dunia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menurut angka 2019 dari Kementerian Koperasi dan UKM. Karena sebagian besar UMKM adalah usaha skala kecil yang tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman eksternal, kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi Indonesia sangat menguntungkan dalam skala bernilai tinggi. Usaha mikro seperti ini cenderung tangguh dalam menghadapi perubahan nilai dolar yang liar.

Perekonomian Indonesia sebagian besar ditopang oleh sektor UMKM. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan pasar baru, memberikan kontribusi terhadap neraca pembayaran dan Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, dan juga berperan dalam

memberdayakan masyarakat untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satu indikasi perkembangan UMKM di perekonomian Indonesia adalah jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Penduduk merupakan kelompok pelaku usaha terbesar di Indonesia, dan mereka berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, membentuk PDB, meningkatkan ekspor, serta menciptakan investasi atau modal tetap.

Tabel 1. Data Indikator Perkembangan UMKM tahun 2010 Sampai 2013

INDIKATOR	Satuan	2010	2011	2012	2013
Jumlah Unit Usaha	Unit	54.114.821	55.206.444	56.534.591	57.895.721
Perkembangan					
Tenaga Kerja	Orang	3%	2%	2%	2%
Perkembangan					
PDB (Harga Konstan Th.2000)	Miliar Rupiah	1.282.571,8	1.369.326	1.451.460,2	1.535.502,4
Perkembangan					
Ekspor Non Migas	Juta Rupiah	6%	7%	6%	6%
Perkembangan					
Investasi (Harga Konstan Th.2000)	Juta Rupiah	247.139.455	260.934.760	300.175.675	341.341.591
Perkembangan		10%	6%	15%	14%

(Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM 2010 sampai 2013 diolah)

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di dalam perekonomian Indonesia diperlihatkan melalui populasi penduduk Indonesia yang disebut sebagai pelaku usaha paling besar yang berpartisipasi dalam jumlah unit usaha yang ada, penyaringan tenaga kerja atau pegawai, Ekspor Non Migas, terbentuknya Produk Domestik Bruto (PDB), serta menciptakan investasi atau modal tetap. Dan juga dapat dilihat dari kemampuan atau ketercapaian UMKM secara umum yang sedikit beraneka ragam dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya. Adapun indikator yang mengalami peningkatan ataupun penurunan, seperti pada jumlah unit usaha yang cenderung meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Namun bagian indikator tenaga kerja saat tahun 2010 ke tahun 2011 terdapat penurunan dan setelah itu mengalami stagnasi pada tahun 2012 dan 2013 sehingga tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan.

Adapun pada indikator Produk Domestik Bruto (PDB) terdapat kenaikan dari tahun ke tahun. Partisipasi PDB UMKM berubah-ubah pada kondisi tertentu naik dan terkadang juga menurun. Namun pada tabel diatas mengalami kenaikan yang terus menerus pada tahun 2010 sampai 2013 dimana setiap tahunnya memiliki selisih sekitar 80-an. Situasi ini disebabkan oleh peningkatan output UMKM yang condong berubah-ubah dan saat ini masih dalam kondisi yang lebih sedikit daripada output usaha besar. Dengan kondisi tersebut maka berakibat terdapat ketimpangan tingkat produktivitas antara usaha besar dengan UMKM. Ekspor Non Migas mengalami kondisi yang tidak menentu. Kondisi yang dihadapi ekspor non migas ini ada tiga yaitu meningkat, menurun, dan tetap. Saat tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan, ketika tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penyusutan, dan ketika tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami stagnasi atau tetap dari tahun sebelumnya. Dalam menciptakan investasi atau modal tetap juga menghadapi peningkatan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Tabel 2. Produktivitas Pelaku Usaha Berdasarkan Unit dan Tenaga Kerja Tahun 2010 Sampai 2013

Skala	2010		2011		2012		2013	
	Per	Per	Per	Per	Per	Per	Per	Per
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
Usaha Mikro	53.504.416	91.729.384	54.559.969	94.957.797	55.856.176	99.859.517	57.189.393	104.624.466
Usaha Kecil	568.397	3.768.885	602.195	3.919.992	629.418	4.535.970	654.222	5.570.231
Usaha Menengah	42.008	2.740.644	44.280	2.844.669	48.997	3.262.023	52.106	3.949.385
UMKM Usaha	54.114.821	98.238.913	55.206.444	101.722.450	56.534.591	107.657.509	57.895.721	114.144.082
Besar	5.150	2.753.049	4.952	2.891.224	4.968	3.150.645	5.066	3.537.162
Total	54.119.971	100.991.962	55.221.396	104.613.680	56.539.559	110.808.154	57.900.154	117.681.244

(Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM 2010 sampai 2013 diolah)

Dapat dilihat bahwa tabel diatas memperlihatkan bahwa tingkat produktivitas UMKM yang ada di negara Indonesia dalam jangka waktu 2010 sampai 2013 yang dapat dipantau melalui total tenaga kerja dan total unit usaha yang dari waktu ke waktu condong mengalami peningkatan tetapi bermacam-macam jenis usaha condong berfluktuasi akibat tren yang sedang terjadi. Pada tahun 2010 sampai 2013 condong mengalami penurunan sebanyak 2 persen dimana itu dilihat dari keseluruhan UMKM. Sedangkan pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami rata-rata yang meningkat sebanyak 6 persen untuk tingkat produktivitas jumlah tenaga kerja UMKM.

Berbanding terbalik dengan tingkat produktivitas pegawai atau tenaga kerja yang sudah terlaksana dalam usaha besar yaitu ketika tahun 2010 hingga 2013 mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 8 persen. Peningkatan produktivitas para pelaku bisnis berlandaskan pada tenaga kerja dan unit yang meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya baik dalam UMKM sektor usaha dari mikro sampai ke usaha paling besar bisa jadi disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi yang sudah ada. Dan pola pikir para pelaku usaha yang semakin terbuka dalam dunia bisnis dari tahun ke tahun juga termasuk dalam salah satu penyebab peningkatan produktivitas.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nasional pada sektor UMKM di Indonesia

Di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tenaga kerja Indonesia diperkirakan cukup besar efek positif yang dimiliki dan bertahan lama terhadap PDB negara. Kontribusi pekerja sangat penting dalam proses manufaktur. Bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor UMKM terbukti menghasilkan pendapatan nasional yang terus meningkat. Ada beberapa besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki sifat pemanfaatan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dikarenakan energi dari manusia dinilai menjadi komponen pembuatan untuk bisa memberi peningkatan efisiensi elemen pembuatan yang lain termasuk prosedur bisnis dan penanaman modal. Dengan lebih banyak orang yang bekerja, bisnis akan menghasilkan lebih banyak dan ekonomi akan tumbuh.

Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Nasional pada sektor UMKM di Indonesia

Menurut data, ada korelasi langsung antara investasi dan persentase pendapatan nasional yang dihasilkan UMKM yang ada di wilayah Indonesia. Di antara banyak faktor ada satu faktor pendukung berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah investasi. Jika investasi berdampak positif, maka akan mendorong peningkatan produk domestik bruto UMK. Jika pendapatan nasional meningkat, maka investasi dalam jangka panjang juga akan meningkat, sebagai akibat dari efek multiplier dari peningkatan investasi yang mengarah pada peningkatan produktivitas perusahaan dan PDB.

Investasi yang mengalami peningkatan akan memberikan penambahan nilai atau pendapatan pada tahun-tahun berikutnya karena nilai dari pertahanan suatu investasi akan terus meningkat pada setiap tahunnya. Dalam UMKM akan selalu ditanamkan investasi yang mampu meningkatkan pengeluaran dan permintaan penambahan jumlah yang menyebabkan berdampak pada naiknya pendapatan dan memperluas peluang kerja yang pada berikutnya mampu meningkatkan ekonomi yang sedang mengalami pertumbuhan.

Pengaruh Jumlah Unit terhadap Pendapatan Nasional pada sektor UMKM di Indonesia

Dari data penelitian, total usaha tidak berdampak pada pendapatan nasional dalam bagian UMKM di Indonesia. Total bidang adalah salah satu elemen yang dapat mendorong penyerapan tenaga kerja. Terdapat banyak usaha baru yang bertambah sehingga memerlukan beberapa tenaga kerja untuk menyelenggarakan usahanya, yang membuat total usaha baru yang bertambah segera menyerap tenaga kerja, dan pengeluaran yang diperoleh akan meningkat.

Pada masalah ini, total dari unit produksi setiap yang ada di parameter UMKM, menunjukkan pemerintahan hendak meningkatkan dalam membagikan bantuan kepada beberapa usaha tersebut, yang secara khusus seperti bantuan bahan mentah, bahan bakar minyak, dan juga bantuan dalam hal terkait listrik. Sementara itu beberapa unit produksi dalam parameter UMKM ini ditadakan diambil kewajiban terkait perpajakan dari pemerintahan maka pemerintah dalam menerima hasil dari usaha sektor UMKM tidak mengalami pertambahan.

Analisis Individual Effect

Analisis individual Effect digunakan untuk mengetahui bagaimana pergerakan suatu sektor dengan sektor lainnya dari waktu ke waktu.

1. Sektor perdagangan, restoran, dan hotel memiliki dampak tersendiri bagi PDB yaitu dapat meningkatkan PDB sebesar Rp. 79.019,14 M. Besarnya nilai tersebut dapat terjadi karena perkembangan sektor pariwisata yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan sektor perdagangan, restoran dan hotel. Pada saat ini sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan pertahunnya, yang mana itu akan memberikan dampak yang positif terhadap sektor restoran dan hotel, yaitu berupa peningkatan fasilitas yang ada di restoran atau hotel, dengan meningkatnya fasilitas tersebut maka akan dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja hal tersebut berarti dapat membuka lebih banyak lapangan kerja untuk masyarakat, selain itu pula dapat menarik investor untuk bekerja sama di sektor restoran dan hotel.
2. Sektor jasa-jasa swasta, sektor ini memberi juga memberikan dampak yang positif bagi kenaikan PDB di Indonesia yaitu sebesar Rp. 19.025,81 M, hal ini terjadi karena produk yang dibutuhkan oleh manusia semakin tidak terbatas,

sehingga banyak memunculkan jasa-jasa swasta yang baru, selain dapat memunculkan jasa-jasa swasta yang baru semakin tidak terbatasnya kebutuhan manusia juga dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi yang ada agar dapat mempermudah masyarakat dalam memproduksi barang. banyak jasa-jasa swasta baru yang mulai berkembang, salah satunya pada kegiatan pelayanan terhadap masyarakat, dalam kegiatan pelayanan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas berupa pelayanan terhadap rumah tangga, perusahaan-perusahaan, pemerintah, maupun lembaga lainnya. Secara garis besar karakteristik usaha jasa dibedakan menjadi dua, yakni jasa yang berguna untuk melayani kebutuhan konsumsi dan jasa yang berguna untuk melayani kebutuhan usaha. Adapun usaha jasa swasta yang melayani kebutuhan konsumsi diantaranya, yang pertama yaitu usaha kuliner, kemudian usaha transportasi, ekspedisi, dan terdapat usaha dalam penyediaan telekomunikasi serta jaringan internet. Sedangkan untuk usaha jasa swasta yang melayani bagian kebutuhan usaha seperti, adanya usaha jasa keuangan, usaha jasa dalam penyewaan, usaha jasa penyedia tenaga kerja dan juga terdapat usaha jasa dalam pelatihan karyawan.

3. Sektor perikanan, kehutanan, peternakan, dan pertanian memiliki dampak individu yang bertolak belakang dengan sektor perdagangan dan jasa swasta. Jika sektor perdagangan dan swasta dapat menaikkan PDB akan tetapi pada sektor ini justru memiliki dampak individu terendah yaitu Rp. -98.044,95 M, rendahnya sektor ini dipengaruhi oleh semakin sempitnya lahan yang dapat digunakan untuk perikanan, kehutanan, peternakan, dan pertanian, hal ini terjadi akibat adanya perpindahan struktural dari sektor primer ke sektor sekunder.

CONCLUSION

Sebagian besar (99,9%) lebih dari 65 juta bisnis yang ada saat ini diklasifikasikan sebagai UMKM, menurut statistik 2019 yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Kemampuan UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menembus pasar baru, meningkatkan PDB dan neraca pembayaran, serta menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia sangat menentukan keberhasilan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Sektor UMKM berkontribusi terhadap PDB Indonesia melalui penyerapan tenaga kerja dan investasi warganya. Ekspansi pariwisata di Indonesia yang kini terlihat tumbuh sangat pesat dari tahun ke tahun, berdampak tidak langsung pada sektor restoran, hotel, dan retail. Hal ini memberikan efek yang menguntungkan bagi perluasan pasokan hotel dan tempat makan di Indonesia.

Adanya kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas membuat jasa-jasa swasta baru bermunculan, selain itu juga dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi yang ada agar dapat memproduksi barang dan jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas tersebut. Sektor perikanan, kehutanan, peternakan, dan pertanian memiliki dampak yang rendah, hal tersebut dikarenakan semakin sempitnya lahan yang dapat digunakan untuk sektor ini, hal ini dapat terjadi karena adanya perpindahan struktural dari sektor primer ke sektor sekunder, atau dari sektor pertanian ke sektor industri.

REFERENCES

- Castillo, Adalberto Escobar et al. 2019. "Factorial Analysis in the Intellectual Capital's Dimensions on Micro, Small and Medium-Sized Export Enterprises." *Procedia Computer Science* 160: 567–72. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.046>.
- Gandhi, Andri, Rahmat Nurcahyo, and Djoko Sihono Gabriel. 2021. "Identification of Challenges and Benefits of Product Certification on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia." *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*: 498–509.
- Hamza, Lies Maria, and Devi Agustien. 2019. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(2): 127–35.
- Hasan, Muhammad et al. 2016. *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*.
- Juanda, Reza, Mity Risky, and Rico Nur Ilham. 2021. "The Influence of Growth of Micro Small and Medium Enterprises (Umkm) and Unemployment on Growth." : 188–202.
- Khan, Muhammad Salar. 2022. "Absorptive Capacities Approaches for Investigating National Innovation Systems in Low and Middle Income Countries." *International Journal of Innovation Studies* 6(3): 183–95. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2022.07.004>.
- Kurniawan, Surangga Adi. 2020. "Pendapatan Nasioanal Terhadap Hubungan Antara Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Jawa Timur." ... *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* ...: 1–15. <http://eprints.umsida.ac.id/6890/>.
- Lin, Justin Yifu, Zirong Yang, Yingting Li, and Yilin Zhang. 2022. "Development Strategy and the MSMEs Finance Gap." *Journal of Government and Economics* 5(March): 100034. <https://doi.org/10.1016/j.jge.2022.100034>.
- Luo, Chuliang, Shi Li, and Terry Sicular. 2020. "The Long-Term Evolution of National Income Inequality and Rural Poverty in China." *China Economic Review* 62(September 2019): 101465. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101465>.
- Maksum, Irfan Ridwan, Amy Yayuk Sri Rahayu, and Dhian Kusumawardhani. 2020. "A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 6(3): 50. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030050>.
- Rahmawati, Surya, and Suriani Suriani. 2022. "The Impact of Macroeconomic Indicators on Indonesia's Foreign Exchange Reserve Position." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 23(1): 19–30.
- Santosa, Teguh, and Yeniasari Rizkia Budi. 2017. "Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1(2): 57–64.
- Subandi. 2011. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *Harmonia* (19): 173–79.
- Tarmidi, Lepi T. 2003. "Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF Dan Saran. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan." *Buletin Ekonomi Moneter*

dan Perbankan 1(4): 1–25.
<https://bmeb.researchcommons.org/bmeb/vol1/iss4/6/>.